

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perubahan Indonesia menuju demokrasi adalah sesuatu yang tidak bisa ditawar-tawar, setelah kekuasaan orde baru dibawah kekuasaan Soeharto lengser pada 21 Mei 1998, Indonesia tercatat diantara negara dalam gerbong yang disebut banyak ahli sebagai *the third wave of democracy* (gelombang demokrasi ketiga). Gelombang demokrasi ini ditandai oleh meningkatnya jumlah negara-negara yang secara formal menganut sistem demokrasi, sudah belasan tahun usia reformasi di Indonesia. Sejak kelahirannya pada tahun 1998 lalu gerakan Reformasi sudah mengubah banyak hal tentang Indonesia. Era transisi Demokrasi sudah dilewati.<sup>1</sup>

Pemilihan Umum merupakan salah satu mekanisme demokrasi untuk menentukan pergantian pemerintahan dimana rakyat dapat terlibat dalam proses pemilihan wakil mereka diparlemen dan pemimpin nasional maupun daerah yang dilakukan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil, dan aman. Prinsip-prinsip ini sangat penting dalam proses pemilihan umum sebagai indikator kualitas demokrasi.

Berbeda dengan masa orde baru, sejak era Reformasi pemilu 1999 merupakan pemilu pertama yang dilakukan dengan banyak partai politik sebagai peserta pemilu dan diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum

---

<sup>1</sup> A. Ubaedillah & Abdul Rozak, *Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. (Jakarta:ICCE UIN Syarif Hidayatullah) 2016 Hlm 69

(KPU) yang dibentuk oleh Presiden yang beranggotakan dari unsur parpol dan wakil pemerintah.<sup>2</sup>

Perjalanan Reformasi Indonesia semakin menunjukkan kualitasnya pada pemilu 2004 yang dilaksanakan secara serentak pada 5 April 2004. Pada pemilu kedua era reformasi ini, rakyat tidak hanya terlibat langsung dalam memilih wakil mereka yang duduk di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), tetapi juga mereka dapat langsung memilih presiden dan wakil presiden Republik Indonesia masa bakti 2004-2009.<sup>3</sup>

Pelaksanaan pemilihan presiden dan wakil presiden secara langsung 2004 telah menjadi tonggak sejarah baru bagi pelaksanaan pemilihan kepala daerah (Pilkada) dan wakil kepala daerah (Wapilkada) secara langsung baik ditingkat provinsi atau pun tingkat kabupaten dan kota. Pelaksanaan pilkada berdasarkan UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dimana pasangan calon peserta Pilkada adalah mereka yang dicalonkan oleh partai politik atau gabungan partai politik.

Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2014 (disingkat Pilpres 2014) dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2014 untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden Indonesia untuk masa bakti 2014-2019..Pemilihan umum ini akhirnya dimenangkan oleh pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla dengan memperoleh suara sebesar 53,15%, mengalahkan pasangan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa yang

---

<sup>2</sup> Kacung Marijan, *Sistem Politik Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) hlm 8

<sup>3</sup> Tareh Rasyid, *Pengantar Ilmu Politik*, (Yogyakarta: Idea Press, 2017) hlm 87

memperoleh suara sebesar 46,85% sesuai dengan keputusan KPU RI pada 22 Juli 2014. Presiden dan Wakil Presiden terpilih dilantik pada tanggal 20 Oktober 2014.<sup>4</sup>

Priode 2014-2019 sebentar lagi berakhir, sudah ada dua pasangan calon yang telah mendeklarasikan kepada masyarakat Indonesia untuk siap mengikuti pertarungan di kursi panas Presiden 2019-2025. Isu-isu yang beredar pun sudah sangat banyak mulai dari #2019 ganti presiden, 2019 tetap Jokowi, Jokowi keren dan masih banyak isu-isu lainnya. Ada yang menarik di Pilpres 2019, incumbent maupun mantan Capres 2014, mengumumkan pasangannya masing – masing untuk bertarung dan bersaing merebut kursi tertinggi dalam suatu Negara Republik Indonesia.<sup>5</sup>

Laga Pilpres (Pemilihan Presiden) kali ini bisa di bilang yang paling seru, uniknya adalah bukan masalah kehebohan nama capresnya melainkan nama pendamping yang akan digandeng oleh calon Presiden baik Jokowi atau pun Prabowo. Ada dua kubu yang paling sering disebut menjelang penentuan cawapres (Calon Wakil Presiden Jokowi di Pilpres 2019 yaitu Mahfud MD selaku dewan pengarah BPIP, dan Ma'ruf Amin selaku Rais aam Nahdatul Ulama dan juga ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia).

Setelah Jokowi mengumumkan nama tersebut ternyata dugaan semua masyarakat dari berbagai elemen, Nama K.H Ma'ruf Amin lah yang keluar, dan nama Mahfud MD dibatalkan. Mah'fud MD sudah menerima keputusan

---

<sup>4</sup> Kompas.com.Nasional.http

<sup>5</sup>[www.republika.co.id/berita/kolom/wacana/18/07/25/pcerpx396-anak-muda-dan-harapan-baru-perpolitikan-indonesia.http](http://www.republika.co.id/berita/kolom/wacana/18/07/25/pcerpx396-anak-muda-dan-harapan-baru-perpolitikan-indonesia.http)

tersebut walaupun di luar dugaan karena baginya itu adalah realitas politik yang tidak bisa dihindarkan dan Mahfud MD juga menegaskan bahwa keperluan negara lebih penting dari pada persaingan nama-nama cawapresnya.

Penentuan cawapres ini juga menjadi sorotan masyarakat umum dan pemuda di Indonesia khususnya pemuda yang tergabung dalam organisasi kepemudaan yang ada di kota Palembang.

Suara kaum muda di Indonesia adalah suara terbanyak dihitung berdasarkan kondisi Bonus Demografi pada saat ini.

Bonus Demografi yang dimaksud yaitu ketika negara Indonesia memiliki jumlah penduduk usia produktif dengan jumlah yang melimpah, yaitu sekitar 2/3 dari jumlah penduduk keseluruhan. Jumlah usia produktif berdasarkan bonus demografi merupakan sumber suara yang terbanyak dan menjadi kekuatan dalam mempengaruhi suara pemilih dan bisa menentukan siapa yang akan terpilih.

Bonus demografi yang dimiliki Indonesia sekarang ini menjadi tantangan besar untuk masa depan dan perubahan Indonesia. Sebagai pemuda yang tergabung dalam organisasi kepemudaan tentunya memiliki andil terhadap kemajuan bangsa dan negara di era milenial sekarang ini, terlebih melihat kondisi pada saat ini yang sedang menghadapi situasi tahun politik.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Kurniawan, Bagus. 2014, '2020 Indonesia Alami Bonus Demografi', Detik News, [Online], di akses 11 september 2018, <http://news.detik.com>.

Hal ini menjadi kontroversi di kalangan masyarakat umum, dan banyak sekali pro dan kontra dari berbagai kalangan yang tidak lepas dari reaksi tanggapan dari pemuda yang tergabung dalam organisasi kepemudaan yang ada di kota Palembang terhadap pilihan cawapres Jokowi tersebut. Dari kondisi pro dan kontra yang ada dalam organisasi kepemudaan kota Palembang tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui, meneliti, bagaimana persepsi pemuda dalam organisasi kepemudaan kota Palembang terhadap pencawapresan K.H Ma'ruf Amin pada pemilihan Presiden Republik Indonesia tahun 2019.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana persepsi pemuda dalam organisasi kepemudaan kota Palembang terhadap K.H Ma'ruf Amin sebagai cawapres pada pemilihan presiden 2019?
2. Apa yang menjadi dasar pemuda dalam organisasi kepemudaan kota Palembang terhadap K.H Ma'ruf Amin sebagai cawapres pada pemilihan presiden 2019 tersebut?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **A. Tujuan penelitian**

- a. untuk mengetahui persepsi pemuda dalam organisasi kepemudaan kota Palembang terhadap pencawapresan K.H Ma'ruf Amin pada pemilihan presiden 2019.
- b. Untuk mengetahui apa yang menjadi dasar dari persepsi pemuda tersebut

## **B. Kegunaan penelitian**

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah di bidang ilmu
- b. politik diharapkan berguna bagi almamater, mahasiswa jurusan ilmu politik, dan masyarakat pada umumnya.
- c. Secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah dan masyarakat tentang persepsi pemuda pada pemilihan cawapres di pilpres 2019 dan memberikan pengetahuan praktis di bidang politik.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Sesuai dengan pokok masalah diatas, maka penulis melakukan telaah pustaka khususnya terhadap karya-karya yang berkaitan dengan persepsi kaum muda. belum ada pembahasan permasalahan tentang persepsi kaum muda terhadap pencawapresan K.H.Ma'ruf Amin. Namun demikian, ada beberapa tulisan yang berhubungan dengan skripsi penulis, antara lain:

- 1) Jurnal 2017, Karya Rahayu, Aprika, Wijaya, Toni fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang berjudul "*Persepsi Mahasiswa Atas Terpaan Isu Politik Terhadap Calon Presiden Pada Pemilu 2014 (Studi Pada Mahasiswa Fisip Universitas Lampung Angkatan 2013*" jurnal ini fokus pada persepsi mahasiswa Fisip Universitas Lampung atas terpaan isu politik terhadap citra capres dan cawapres. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Persamaan dengan jurnal diatas yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi dan fokus untuk mengetahui positif dan negatif persepsi obyek dan subyeknya. Sedangkan dibandingkan lagi, terdapat perbedaan pada subyeknya, jurnal diatas, fokus kepada persepsi mahasiswa Fisip Universitas Lampung sedangkan peneliti subjeknya kaum muda umum.

- 2) Jurnal Ketahanan Nasional 2014, karya Agus Aan Hermawan, Universitas Mas'Laul Anwar yang berjudul "*Persepsi Pemuda Terhadap Partai Politik Nasional Peserta Pemilu 2014 Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Politik Wilayah (Studi Pada KNPI Provinsi Banten)*" jurnal ini fokus penelitiannya pada persepsi dan faktor-faktor yang melandasi persepsi pemuda terhadap Parpol peserta Pemilu 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Persamaan dengan jurnal saudara Agus Aan Hermawan yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi dan fokus untuk mengetahui positif dan negatif persepsi obyek dan subyeknya. Sedangkan dibandingkan lagi, terdapat perbedaan pada objeknya, saudara Agus Aan Hermawan, persepsi pemuda terhadap partai politik nasional peserta pemilu 2014, sedangkan peneliti objeknya pencawapresan K.H Ma'ruf Amin di Pilpres 2019.

- 3) Jurnal akuntansi Unesa 2014, Karya, Lailatur Rohma Universitas Negeri Surabaya yang berjudul "*Persepsi Mahasiswa Akuntansi Unesa Tentang Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Partai Politik*

*Terhadap Kinerja Partai Dan Upaya Pemberantasan Kejahatan Kera Putih*". Jurnal ini fokus penelitiannya pada persepsi dan faktor-faktor yang melandasi persepsi mahasiswa UNESA tentang transparansi dan akuntabilitas keuangan partai politik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Persamaan dengan skripsi saudara Lailatul Rohma yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi dan fokus untuk mengetahui positif dan negatif persepsi obyek dan subyeknya. Sedangkan dibandingkan lagi, terdapat perbedaan pada objeknya, saudara Lailatur Rohmah, transparansi dan akuntabilitas keuangan partai politik, sedangkan peneliti obyeknya pencawapresan K.H Ma'ruf Amin di Pilpres 2019.

- 4) Skripsi tahun 2017, karya IDIL BASO Jurusan ilmu komunikasi, fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul "*Persepsi Mahasiswa Tentang Berita Penistaan Agama Dimedia Sosial*". Skripsi ini fokus penelitiannya pada persepsi dan faktor-faktor yang melandasi persepsi mahasiswa jurusan perbandingan agama fakultas ushuluddin filsafat dan politik UIN Alauddin Makasar terhadap penistaan Agama yang menggunakan media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan pengamatan, dokumentasi, dan tinjauan pustaka.

Persamaan dengan skripsi saudara Idil Baso yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi dan fokus untuk mengetahui positif dan negatif

persepsi obyek dan subyeknya. Sedangkan dibandingkan lagi, terdapat perbedaan pada objeknya, saudara Idil Baso, pemberitaan penistaan agama di media sosial sedangkan peneliti obyeknya pencawapresan K.H Ma'ruf Amin di Pilpres 2019.

- 5) Jurnal, karya Laksmono Widagdo Mahasiswa Pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku, fakultas kesehatan masyarakat, universitas diponegoro, tembalang semarang indonesia, yang berjudul "*Kepala Desa Dan Kepemimpinan Perdesaan: Persepsi Kader Posyandu Di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, Jawa*" Jurnal ini Fokus membahas bagaimana persepsi dan partisipasi kader posyandu untuk membuktikan faktor-faktor kepemimpinan perdesaan. penelitian ini menggunakan pendekatan melalui kualitatif dengan menggunakan metode wawancara mendalam, FGD, dan observasi.

Persamaan dengan skripsi saudara Laksmono Widagdo yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi dan fokus untuk mengetahui positif dan negatifnya obyek dan subyeknya. Sedangkan jika dibandingkan lagi, terdapat perbedaan yaitu terletak pada objeknya, saudara Laksmono Widagdo membahas persepsi dan partisipasi terhadap kepala desa dan kepemimpinan perdesaan. Sedangkan peneliti obyeknya pencawapresan K.H Ma'ruf Amin di Pilpres 2019.

Di tinjau dari tinjauan pustaka diatas penelitian meneliti persepsi, mahasiswa, tokoh-tokoh politik dan persepsi masyarakat tetapi di penelitian tersebut belum berbicara tentang persepsi kaum muda secara

umum, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti persepsi kaum muda tersebut.

## **E. Kerangka Teori**

Desiderito mengatakan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dengan demikian persepsi ialah bagaimana kita menyimpulkan dan menafsirkan sesuatu berdasarkan peristiwa yang terjadi.<sup>7</sup>

Menurut Kretch dan Crutchfield, persepsi ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor fungsional dan faktor struktural.

1. Faktor fungsional yaitu melihat persepsi berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal lain yang berhubungan faktor-faktor personal dari pemberi persepsi.
2. Faktor struktural yaitu melihat persepsi dari keseluruhan dan kedudukannya.

Dengan demikian, mengenai penjabaran teori tersebut, penelitian berjudul Persepsi Pemuda Dalam Organisasi Kepemudaan Kota Palembang Terhadap K.H Ma'ruf Amin Sebagai Calon Wakil Presiden Pada Pemilihan Presiden Tahun 2019 akan diteliti menggunakan teori persepsi oleh Kretch dan Crutchfield, karena teori tersebut paling tepat untuk menjelaskan dalam menelaah persepsi seseorang

---

<sup>7</sup> Pamuji Sakoco, Persepsi Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Keolahragaan Terhadap Pendidikan FIK UNY, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 1 no.1*, 2004, (Yogyakarta: UNY), h. 29

Demi mempermudah dalam mengetahui persepsi pemuda dalam organisasi kepemudaan kota Palembang terhadap K.H Ma'ruf Amin sebagai calon wakil presiden pada pemilihan presiden 2019. Peneliti melakukan pendekatan dengan wawancara tentang persepsi melalui faktor fungsional dan faktor struktural sehingga peneliti dapat menelaah dan menjelaskan secara jelas bagaimana persepsi pemuda dalam organisasi kepemudaan kota Palembang terhadap K.H Ma'ruf Amin sebagai calon wakil presiden pada pemilihan presiden 2019.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam meneliti. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan mengambil jenis penelitian survey research. Untuk memperoleh data-data yang ada hubungannya dengan bahan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah berikut:

### **1. Pendekatan Penelitian**

Peneliti memakai pendekatan penelitian kualitatif yang menggambarkan dan menganalisis masalah yang ada secara sistematis, akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungannya dengan fenomena yang diteliti.

### **2. Data dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

- 1) **Data Primer** adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, jajak

pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dimana penelitian ini dilakukan dikota Palembang.

2) **Data sekunder** adalah data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam penelitian ini data sekunder dikumpulkan oleh peneliti buku, catatan, atau arsip yang berkaitan dengan judul diatas.

#### **b. Sumber Data**

Sumber Data diperoleh dari beberapa organisasi kepemudaan yang ada di kota Palembang antara lain Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI), Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI). Dari 4(empat) organisasi tersebut sebagai narasumber peneliti menentukan masing-masing 5(lima) orang sebagai narasumber. Sumber data juga diperoleh dari instansi Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol), dan Dinas Sosial (Dinsos).

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber data primer, yaitu sumber-sumber yang terkait langsung dengan penelitian yang penulis teliti, seperti wawancara, pendekatan pustaka. Bahan-bahan penelitian primer ini akan dikumpulkan, dikaji, dan

dikelola secara sistematis serta menyusunnya dari berbagai literatur dan peraturan-peraturan yang ada relevansinya dengan rumusan masalah yang penulis ambil yakni persepsi kaum muda tersebut.

#### **4. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Palembang, melakukan wawancara terhadap pemuda yang tergabung dalam organisasi kepemudaan yang berdomisili di kota Palembang sebagai Batasan penelitian, tetapi sudah cukup mewakili persepsi pemuda terhadap pencawapresan K.H Ma'ruf Amin di pemilihan Presiden Republik Indonesia tahun 2019.

#### **5. Analisa Data**

Data yang sudah diperoleh dari penelitian tentang persepsi pemuda dalam organisasi kepemudaan kota Palembang terhadap pencawapresan K.H Ma'ruf Amin di pemilihan Presiden 2019 yang dikumpulkan dan selanjutnya dianalisa dan dideskripsikan .

Adapun Teknik Analisa yang digunakan yaitu dengan cara mengumpulkan persepsi yang telah disampaikan oleh pemuda yang tergabung dalam organisasi kepemudaan tersebut. Kemudian penjelasan-penjelasan itu dikumpulkan secara deduktif yaitu menarik suatu kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum kepada pernyataan yang bersifat khusus, sehingga penyajian akhir penelitian ini dapat dipahami dengan mudah.

## **G. Sistematika pembahasan**

Bab Pertama: terlebih dahulu diuraikan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang didalamnya terdapat jenis penelitian, pendekatan, dan sumber yang digunakan, Teknik pengumpulan data, analisis data dan sistematika pembahsan.

Bab Kedua: membahas mengenai lokasi dari objek yang diteliti. Dan lokasi yang menjadi objek penelitian penulis yaitu daerah Kota Palembang, penggambaran lokasi ini berdasarkan dengan topik yang penulis teliti.

Bab Ketiga, membahas mengenai teori yang digunakan dalam mengupas penelitian ini. Penulis menggunakan teori persepsi sebagai alat analisisnya. Dimulai dengan memaparkan teori persepsi yang ada pada pemuda dalam organisasi kepemudaan di kota Palembang, kemudian menjelaskan bagaimana persepsi pemuda tersebut dalam pencawapresan K.H Ma'ruf Amin pada pemilihan Presiden Republik Indonesia.

Bab Keempat: penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan bagian dari terakhir pembahasan tentang persepsi pemuda dalam organisasi kepemudaan dikota Palembang terhadap pencawapresan K,H Ma'ruf Amin pada pemilihan Presiden Republik Indonesia tahun 2019.